

**PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA BOGAM RAYA KECAMATAN  
KUMAI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN KOTAWARINGIN  
BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Gusti Aldilla Surya Akbar  
NPP. 31.0624

*Asdaf Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [gustiakbar96@gmail.com](mailto:gustiakbar96@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim. M,Si

**ABSTRACT**

***Problem Statement/Background (GAP):*** The researcher focuses on the marine tourism development process in the Bogam Raya area, Kumai District. How the process of developing this marine tourism attraction can be carried out as optimally as possible with the existing resources in the Bogam Raya area, West Kotawaringin Regency in order to increase community income.

***Purpose:*** The aim of this research is to collect data, analyze and produce findings that can provide a general picture of the maritime tourism development process in order to increase community income, identify supporting and inhibiting factors, and discuss the efforts made to overcome these obstacles. ***Method:*** This research uses qualitative research methods which include descriptive techniques and analysis of community empowerment according to Cooper's theory, which has four components. Attraction development, accessibility, amenities and ancillary service are the four aspects of this theory. Data collection techniques used three data collection methods, namely in-depth interviews with 6 respondents, observation and documentation. The collected data is then analyzed starting from data reduction, followed by data presentation and drawing conclusions.

***Results:*** According to the findings obtained by the author in this research, South Bangka Regency has established a waste bank to empower local communities in waste management. However, there are still challenges in implementing this program. ***Conclusion:*** The author concludes that the development of Bogam Raya Marine Tourism which is carried out based on 4 dimensions consisting of the 4 existing dimensions is currently going quite well, however the existing indicators based on the 4 dimensions that have been presented still need to be much improved and also optimized in their development. In this case, the development carried out by the tourism office has an effect on people's income

***Keywords: development, marine tourism, income***

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Peneliti berfokus pada Proses Pengembangan Wisata Bahari yang berada pada Kawasan Bogam Raya Kecamatan Kumai, Bagaimana proses dalam pengembangan objek wisata Bahari ini dapat dilakukan secara se maksimal mungkin dengan sumberdaya yang ada pada Kawasan Bogam Raya Kabupaten Kotawaringin Barat guna dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menghasilkan temuan yang dapat memberikan gambaran umum mengenai proses pengembangan wisata Bahari guna meningkatkan pendapatan Masyarakat, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendiskusikan upaya-upaya yang dilakukan untuk melewati hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup teknik deskriptif dan analisis terhadap pemberdayaan masyarakat menurut teori Cooper, yang memiliki empat komponen. Pengembangan atraksi, aksesibilitas, aminites dan anciliary service adalah empat aspek dari teori tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan Tiga metode pengumpulan data digunakan yaitu wawancara mendalam terhadap 6 responden, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis mulai dari reduksi data, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Menurut temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan pengembangan wisata Bahari yang dilakukan pada Kawasan Bogam Raya secara lebih baik dan selalu ditingkatkan **Kesimpulan:** Penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Wisata Bahari Bogam Raya yang dilakukan berdasarkan 4 Dimensi yang terdiri atas 4 dimensi yang ada sampai saat ini cukup berjalan dengan baik, akan tetapi dari indicator yang ada berdasarkan 4 dimmensi yang telah disampaikan masih perlu banyak ditingkatkan dan juga dioptimalkan dalam pengembangannya. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat

**Kata Kunci: Pengembangan, Wisata Bahari, Pendapatan**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata Merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, pertumbuhan ekonomi yang pada sektor pariwisata hal ini dikarenakan adanya kunjungan wisatawan yang datang pada objek wisata tersebut, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal, pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan adanya permintaan oleh wisatawan terhadap potensi yang dimiliki oleh objek wisata secara langsung maupun dari sekitaran objek wisata, hal ini yang menumbuhkan pembukaan lapangan kerja baru bagi Kawasan sekitar objek wisata. Sebagian pendapat ahli juga mengatakan bahwa dalam sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat dikatakan meliputi hal yang sangat kompleks. Pariwisata diharapkan menjadi sektor yang terus berkembang sebagaimana orang-orang saat ini yang menjadi semakin mobile dan Sejahtera (Yakup & Haryanto, 2021), dalam pariwisata yang ada perlunya Pembangunan yang berkelanjutan, dalam hal ini perlu adanya pengelolaan infrastruktur maupun sumberdaya alam yang ada pada sektor pariwisata yang dikelola secara baik oleh pemerintah, pihak swasta dan juga Masyarakat, ketiga komponen inilah yang memegang keberlangsungan pariwisata, dalam UU No 10 tahun 2009 Pasal 14 menyebutkan bahwa sektor pariwisata meliputi usaha pariwisata yaitu : daya Tarik wisata, Kawasan wisata , jasa transportasi, jasa perjalanan , jasa

makanan dan minuman dll. pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, yang mampu meningkatkan standar hidup serta memiliki potensi menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.(Aliansyah & Hermawan, 2021). Kabupaten Kotawaringin Barat dalam hal ini merupakan salah satu dari beberapa Kabupaten di Kalimantan Tengah yang memiliki pariwisata pada sektor Bahari. Wisata Bahari adalah daya Tarik yang potensial dikembangkan bagi wilayah yang memiliki potensi kekayaan alam berupa laut atau pantai(Adhiyaksa & Sukmawati, 2021) dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Dinas Pariwisata yang dengan selogan bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pintu masuk Pariwisata di Kalimantan Tengah, Keberadaan wisata bahari dapat menjadi alternatif bagi suatu daerah untuk menambah sumber pendapatan daerah. Beberapa penelitian menunjukkan mengenai peran wisata bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, meliputi tingkat pendapatan masyarakat, kesempatan bekerja, harga-harga, dan jasa akomodasi wisata di suatu wilayah (Adhiyaksa & Sukmawati, 2021). Kotawaringin Barat memiliki salah satu wisata Bahari yaitu wisata Bogam Raya, dalam pengembangan objek wisata Bahari oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kawasan Bogam Raya. Infrastruktur merupakan suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang dibutuhkan dalam mendukung setiap kegiatan masyarakat. Dengan kata lain, infrastruktur merupakan semua fasilitas, berupa fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pemerintah maupun individu dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup sosial dan juga ekonomi.(Meutia & Rizal, 2022) dalam pengembangannya tentunya pemerintah daerah harus melakukan berbagai perubahan, Tahun 2022 kunjungan wisatawan pada Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 272.473 orang hal ini cukup tinggi padahal dalam tahun ini adalah situasi pada masa pasca pandemi.Kawasan Bogam raya juga telah menghasilkan 829 juta hanya dari retribusi karcis saja yang didapat jika ingin masuk ke Kawasan Bogam Raya. pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas serta kesejahteraan hidup masyarakat.(Sari & De Fretes, 2021) Dalam pengembangannya untuk menjadikan pariwisata yang diminati sehingga menarik banyak pengunjung perlu sinergitas antar lini, Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat(Agustin, 2022). Wisata Bahari yang ada di Kawasan Bogam Raya untuk saat ini dapat dikatakan perlu ada peningkatan yang lebih baik karena, Wisata bahari merupakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kesenangan, tantangan, pengalaman baru yang dapat dilakukan di wilayah perairan(Faradilla, 2022) dalam proses pengembangannya wisata Bahari tergantung pada potensi kekayaan alam yang ada pada Kawasan bogam raya, bisa dikatakan bahwa apabila adanya potensi bai kalam maupun buatan maka akan menambah pendapatan Masyarakat Pembangunan sektor pariwisata yang berhasil bukan saja dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui kontribusi terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah).(Nawir et al., 2024) dalam pengembangan wisata Bahari perlunya beberapa aspek yang ada, hal ini juga yang dilakukan didalam pengembangan wisata Bahari, pada umumnya bergegas dalam mengembangkan industri yang menjanjikan ini. Sehingga aspek yang harus diperhatikan antara lain ialah Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancilliary (Winowatan et al., 2024) , ke-empat aspek ini tentunya menjadikan pedoman dasar bagaimana proses pengembangan ini terus dilaksanakan sehingga akhirnya mendorong proses pertumbuhan dan pendapatan ekonomi bagi Masyarakat. Potensi maritim ini perlu terus diberdayakan untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi yang lebih merata dan meningkatkan nilai tambah serta mempersatukan negara Indonesia. (Ayu & Sri, 2024).

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan yang dilakukan dalam proses pengembangan wisata bahari dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Kawasan Bogam Raya, dalam proses pengembangannya perlu ada sinergitas dalam setiap hal baik melalui pemerintah, pihak swasta, maupun Masyarakat, dalam proses pengembangan wisata bahari yang ada di kawasan Bogam Raya kunjungan wisatawan yang datang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, retribusi karcis sendiri untuk kawasan Bogam Raya memang tidak masuk kepada pemerintahan desa melainkan kepada Pemerintah Daerah Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), dalam proses pengembangannya pun pemerintah daerah masih mengalami kesulitan dalam proses pengembangannya sehingga masih berjalan dalam proses yang masih lambat.

Masyarakat merupakan komponen terpenting dalam proses pengembangan wisata Bahari, hal ini dikarenakan bahwa Masyarakat dapat dikatakan sebagai garda terdepan dalam proses pengembangan, wisatawan akan terus selalu berdampingan dengan Masyarakat, selain Masyarakat menjadi pemberi pelayanan yang dilakukan guna memenuhi keperluan yang ada di objek Kawasan Bogam Raya, akan tetapi Masyarakat juga penyedia berbagai layanan dan juga jasa yang mana ini menjadi komponen penting, Pemerintah juga dengan adanya hal ini melakukan berbagai pelatihan sehingga Masyarakat yang ada, dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada para wisatawan, dengan hal ini wisatawan akan Kembali berdatangan ke Kawasan Bogam Raya.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi atas adanya beberapa penelitian terdahulu, yang mana dijadikan dasar – dasar penelitian ini baik dalam proses pengembangan wisata Bahari, maupun dampak langsung yang didapat Masyarakat atas pengembangan wisata Bahari.

Penelitian Ainun Nadifa (2021) Berjudul “Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Nestapa Kota Ambon Provinsi Maluku, menemukan bahwa pengembangan yang dilakukan dalam proses pengembangannya melibatkan keterlibatan Masyarakat, pemerintah dan juga swasta, Pantai yang ada juga sangat memiliki wisata Bahari yang dikatakan sangat potensial akan tetapi dalam proses pengembangannya masih perlu adanya peningkatan dan juga kurangnya keterlibatan pemerintah dalam proses Pembangunan pariwisata Pantai Nestapa, yang mana tujuannya untuk memperoleh keberhasilan dalam proses Pembangunan pariwisata nasional.

Penelitian Sitti Nur Rahmah (2018) Berjudul “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pulau Gusung Toraja Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, menemukan bahwa pengembangan Pulau Gusung Toraja yang berada di Kecamatan Binuang belum maksimal dilihat dari akomodasi wisata di Pulau Gusung Toraja belum memenuhi standar seperti jumlah pondokan yang masih terbatas dan fasilitas MCK yang tidak terawat. Aksesibilitas belum maksimal dilihat dari jenis alat transportasi menuju pulau yang masih kurang. Pengembangan image (citra wisata) masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi melalui media sosial dan media

massa secara langsung dikarenakan pemerintah hanya melakukan promosi sesekali di waktu tertentu saja

Penelitian Ardian Winata (2023) Berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, menemukan bahwa pengembangan wisata bahari memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Pekon yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha, toko cendera mata, toko kelontong. Untuk mencapai kesejahteraan materi dalam Islam adalah terlebih kepada bagaimana cara memperoleh harta, dan bagaimana dia menggunakan hartanya.(Winata, 2023)

Penelitian Waode Urmila (2018) Berjudul “Strategi Pengembangan Potensi wisata Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon, menemukan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan yaitu Keindahan taman bawah laut serta keberagaman flora dan fauna yang masih terbilang alami, Keindahan pantai serta pasir putih dan garis pantai yang membuat orang berkunjung merasa menikmati, Keramah tamahan masyarakat setempat yang berada Desa Fatkauyon, Kearifan lokal yang masih terjaga dan alami yang sering dipentaskan setiap event. Dimana dalam melakukann penelitian peneliti menggunakan analisis SWOT.(Urmila, 2018)

Penelitan Ayu Fua (2020) Berjudul “Potensi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jikumerasa Kabupaten Buru Suatu Tinjauan Ekonomi Islam”, menemukan bahwa, potensi keberadaan pantai wisata bahari Jikumerasa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat menunjukkan potensi yang bersifat positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Hal ini sudah berlangsung dan terjadi selama pembukaan pantai wisata bahari di Jikumerasa menjadi pantai wisata bahari dengan digelarnya iven berskala tingkat kabupaten kota di provinsi Maluku yang salah satu iven Pesona Bupolo di Kabupaten Buru sering digelar oleh pemerintah Kabupaten Buru. Dengan adanya iven tersebut memberikan potensi perekonomian bagi masyarakat setempat khususnya para pedagang. Pembangunan pariwisata bahari di pantai Jikumerasa menunjukkan potensi bagi kemajuan suatu daerah dalam hal bertransaksi dalam bidang atau sektor perekonomian yaitu peningkatan pendapatan masyarakat.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat yang didasarkan atas dorongan pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Dimana dalam proses pengembangannya menerapkan aspek 4A memiliki tingkat perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, metodenya yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yaitu pendekatan induktif. Adapun pendekatan induktif menurut Sugiyono (2020:320) yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul yang

juga berbeda dengan penelitian Ainun Nadifa, Sitti Nur Rahmah, Ardian Winata, Waode Urmila, Ayu Fua Selain itu pengukuran atau indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Cooper Dalam Sunaryo yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, dan ancillary service, yang mana ke empat aspek ini dijadikan pedoman sebagai dasar penyusunan penelitian

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pengembangan Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bogam Raya Kecamatan Kumai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2020:18), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pada penelitian ini juga penulis menggunakan penelitian deskriptif. Yang mana Moh Nazir (2014:43) berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dan status kelompok manusia maupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan sumber data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut Data primer adalah sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumber datanya dan dijadikan data utama yang didapatkan dengan teknik observasi, diskusi, dan wawancara. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung yang digunakan sebagai pelengkap data primer yang didapatkan melalui perantara seperti Data Daerah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, dan data-data lainnya. angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, Kepala bidang Pemasaran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Kepala Bidang Kelembagaan & Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi kreatif, Serta Pelaku Ekonomi yang terdapat Pada Kawasan Bogam Raya sebanyak 1 orang, Adapun analisisnya menggunakan teori 4a yang digagas oleh Cooper dalam Sunaryo, yaitu atraksi, aksesibilitas, ancillary service dan juga amenities.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis bagaimana pengembangan Wisata Bahari dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat yang mana dalam proses pengembangannya menggunakan konsep 4A yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1. Pengembangan Objek Wisata Bahari Bogam Raya

Peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan pada Objek Wisata Bahari Bogam Raya Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, menggunakan 4 konsep yang ada pada teori Cooper, dalam pengembangan wisata Bahari guna untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Ke -4 Hal itu sebagai berikut:

#### 1. Atraksi

Dalam Atraksi yang ada pada Wisata Bahari dalam pengembangan objek wisata Bahari tentunya ada 2 yaitu atraksi alam, dan juga atraksi budaya, kemudahan kepada wisatawan, akses menuju objek wisata, fasilitas pelayanan, fasilitas wisata, ketersediaan sarana, fasilitas umum, berdasarkan hasil yang didapat pada Kawasan Bogam Raya terdapat 7 Atraksi yang berada di Kawasan Pantai:

- a.) Ngesunset santai, yang merupakan untuk menikmati sunset dipinggir Pantai yang berada di Kawasan objek wisata Bogam Raya
- b.) Tempat Makan, Menikmati susasan Pantai di tempat makan yang menyajikan kuliner khas pesisir, atau berbagai macam seafood
- c.) Gosong Laut, Hampan Pasir / gosong yang berada tidak jauh dari garis Pantai, dalam hal ini tergantung pada kondisi air laut
- d.) Putih Mambang, Mata air yang menjadi Sungai kecil yang segar pada musim hujan debit air mata air melimoah sehingga menyerupai air terjun kecil
- e.) Kegiatan para camping, Pelaksanaan Camping menikmati suasana Pantai
- f.) Acara Pemerintahan
- g.) Acara Budaya

Dinas Pariwisata telah berkoordinasi dengan pihak tour agent yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat, dalam wawancara dengan Kepala Bidang Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif menyatakan Bahwa :

“Memang rata – rata selama ini tour agent hanya berfokus ke Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP), tetapi belakangan ini pemerintah sudah sudah mencoba berkoordinasi untuk selain ke TNTP, akan tetapi pihak dari tour agent menanyakan Kembali bagaimana kesiapan pemerintah, terutama pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata mengenai kesiapan jika para wisatawan mengunjungi wisata bahari terutama Wisata Bogam Raya.

Atraksi Budaya yang telah tumbuh lama pada Masyarakat pesisir yang berada pada Kabupaten Kotawaringin Barat, ini juga dimaksudkan untuk ucapan Syukur Masyarakat atas hasil laut yang mana telah telah dapat memberikan hasil tangkapan berupa ikan dan lai sebagainya yang berasal dari laut, selain ucapan rasa Syukur ritual beberi laut juga dimaksudkan masyarakat untuk meminta permohonan.

#### 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata Bahari yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat yang mana nantinya akan masuk kedalam area wisata akan bertamu dengan pintu masuk ke dalam objek wisata. Kunjungan pengunjung dari tahun ke tahun mengalami berbagai perubahan yang mana ini berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pada tahun 2022 jumlah kunjungan mencapai 112.267, pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 93.250, pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan padabulan Januari – April mencapai 61.700. Jumlah Kunjungan ini mengalami berbagai perubahan dikarenakan berbagai hal mulai dari cuaca kemudian tren wisata yang selalu mengalami perubahan.

Cite gate yang ada pada saat ini sudah memiliki rencana untuk nantinya akan dirubah dan tidak lagi menggunakan pintu masuk yang ada pada saat ini, nantinya pintu masuk akan dibuatkan pada pintu terdekat di setiap objek wisata yang ada pada wisata Bogam Raya, hal ini merupakan solusi dari pemerintah karena, dalam pembangunannya pemerintah dinas pariwisata juga nantinya akan bekerjasama dengan pihak Dinas Pekerjaan Umum untuk sama – sama membangun dan menempatkan cite gate ini di lokasi yang sesuai. Secara Umum. Secara umum untuk menuju objek wisata belum ada travel agent yang membawa pengunjungnya menuju objek wisata pantai bogam raya

### 3. Aminities

Fasilitas penginapan adalah merupan salah satu hal yang penting, penginapan digunakan sebagai salah satu pendukung dalam proses pariwisata, dimana bertujuan untuk para wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang berada pada Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Barat sendiri total memiliki 37 buah Hotel, dan jumlah hotel yang berada di Kawasan Bogam Raya dengan data sebagai berikut.

- A.) Pelantaran Homestay
- B.) Penginapan Sri Rezeki
- C.) Homestay Kantor Desa
- D.) Homestay Kantor Desa Pinggir Pantai
- E.) Polli Homestay
- F.) Homestay Az Resto
- G.) Homestay Lifho- Lifho

Dalam pelaksanaannya pihak Hotel ataupun homestay yang ada sudah melakukan pelatihan terhadap para tamu yang ada sehingga nantinya akan memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung,

Tempat Makan ataupun Restoran yang berada pada Kawasan Bogam Raya berdasarkan penelitian terdapat berbagai rumah makan, sebagai berikut

- A.) Rumah Makan Mitra
- B.) Rumah Makan Komariah
- C.) Uluh Itah
- D.) Rumah Makan Hidayah
- E.) Rumah Makan Alparo



- F.) Rumah Makan Sederhana
- G.) Warung Makan Nenek
- H.) Rumah Makan Bu Firman
- I.) Rumah Makan Az-Resto
- J.) Rumah Makan Lhifo-lhifo

Berdasarkan penelitian yang didapat pada saat peneliti melakukan penelitian, rata – rata jumlah pendapatan warung yang berada pada Kawasan Bogam Raya mencapai Rp.100.000, hal ini merupakan rata – rata pendapatan minimal yang didapat oleh para pemilik warung, kemudian semenjak pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan berbagai pihak yang melakukan Pembangunan dan juga pengembangan ini juga sangat berdampak terhadap pemasukan pelaku Ekonomi yang Berada pada objek wisata Bahari Bogam Raya. Dalam proses Masyarakat yang berdagang pada Kawasan Pantai, Kawasan Pantai tidak dimiliki penuh oleh pemerintah sehingga dalam pengelolaan Pantai tidak satu hamparan sehingga ini yang menyulitkan pemerintah daerah dalam proses pengembangan yang ada pada Kawasan Pantai, beberapa kios pun yang dimiliki pemerintah ini tidak setiap hari diisi oleh para penyewa yang ingin berdagang, akan tetapi hanya pada momen- momen tertentu saja , contohnya hari libur nasional

#### 4. Anciliary Service

Objek Wisata Bogam Raya dalam Pengembangannya dalam ketersediaan sarana sudah dapat dikategorikan cukup baik dalam hal ini sudah memiliki berbagai macam sarana penunjang untuk membantu pengunjung yang berada pada Kawasan Bogam Raya berikut jenis ketersediaan sarana.

- a.) Papan Informasi
- b.) Pos Jaga
- c.) Toilet Area Bermain Untuk Anak
- d.) Pusat Informasi
- e.) Area Camping

Kemudian selain ketersediaan sarana penunjang dalam wisata Bahari yang berada pada kawasan Bogam Raya terdapat juga sarana penunjang yang ada yaitu :

- a.) Tempat Parkir
- b.) Warung Makan
- c.) Hotel
- d.) Gedung Pertemuan
- e.) Masjid

Setelah melihat tabel di atas, Kawasan Wisata Bogam Raya merupakan Kawasan yang dalam sarana dan juga fasilitas umumnya sudah dikatakan cukup dan lengkap dengan kondisi yang ada pada saat ini,

### **3.2. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam Pengembangan Wisata Bahari objek wisata Bogam Raya Kecamatan Kumai tentunya Dinas Pariwisata menghadapi beberapa faktor yang menghambat pengembangan tersebut. Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya, yaitu:

1. Masih Kurangnya sumber pendanaan dari pemerintah daerah yang hanya memberikan 0,5 % dari jumlah APBD kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Masih Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pada masyarakat pesisir, sehingga menghambat proses pengelolaan wisata bahari pada wilayah Bogam Raya mengalami kesulitan,
3. Masih kurangnya sinergitas diantara berbagai stakeholder yang ada pada Kabupaten Kotawaringin Barat dalam proses pengembangan wisata bahari,
4. Dalam pengembangan wisata bahari penataan atau tata letak objek wisata masih sangat kurang dalam penataannya karena masih banyak tanah yang seharusnya dijadikan sebagai tempat wisata dikelola secara pribadi oleh masyarakat, sehingga menyulitkan pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Bogam Raya.
5. Pengembangan Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang optimal dan juga pengelolaan yang berada di Kawasan Bogam Raya yang tidak tertata rapi sehingga masih membuat keamanan dan juga kenyamanan wisatawan yang ada masih belum optimal.

### **3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Dinas Pariwisata Sampah tentunya memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Upayanya adalah sebagai berikut:

Pada saat ini upaya yang dapat dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam proses pengembangan objek wisata bahari Bogam Raya adalah dengan cara memperbaiki seluruh penataan kondisi wisata bahari yang ada pada Kawasan Bogam Raya, yang mana Dinas Pariwisata sudah bersurat kepada masyarakat yang tidak memiliki izin dalam pendirian bangunan yang berada pada lokasi pantai untuk dapat pindah. Melakukan Kerjasama secara pentahelix yaitu dengan melibatkan seluruh lapisan mulai dari pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis, dan media dalam proses pengembangan wisata bahari. Kemudian dari SDM masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata bahari, pemerintah melalui dinas pariwisata sudah mencoba melakukan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini sudah sampai pada tingkat dasar, hal ini bertujuan untuk bagaimana masyarakat yang terlibat dalam proses pelaksanaan pariwisata di Kawasan Bogam Raya ini dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunjung yang datang ke Kawasan Bogam Raya

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan pengembangan Wisata Bahari Bogam Raya Kecamatan Kumai memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian bagi masyarakat yang berada pada Kawasan bogam raya. Pengembangan wisata Bahari yang ada juga merupakan pemantik dari pemerintah kepada Masyarakat untuk bagaimana Masyarakat dapat menghasilkan pendapatan Masyarakat dari adanya wisata bahari di Kabupaten Kotawaringin Barat. Penulis menemukan temuan penting yakni pengembangan wisata bahari yang ada dalam proses pengembangannya tentu melibatkan berbagai hal dan berbagai pihak, dalam proses pengembangannya masyarakat menyambut dengan pro aktif dengan melakukan kegiatan ekonomi pada kawasan Bogam Raya, dalam proses pengembangannya tentu kunjungan wisatawan bertambah sehingga perekonomian masyarakat juga akan bertambah, layaknyan temuan Ayu Fua (2020)

Masyarakat yang ada pada Kawasan Bogam Raya Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat tentu dalam proses pengembangan turut serta terlibat dalam berbagai hal contohnya penyediaan sarana transportasi dalam proses pengembangannya Masyarakat yang terlibat tentu juga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah bagaimana dan Tindakan yang tepat dalam proses akomodasi wisatawan yang ada pada Kawasan Bogam Raya, Proses pelayanan yang masih kurang ini seharusnya pemerintah lebih mengakomodasi terkait berbagai pelatihan yang ada, dikarenakan Masyarakat yang terlibat dalam proses pengembangannya merupakan garda terdepan dalam proses pelayanan kepada para wisatawan, layaknyan temuan Sitti Nur Rahmah (2018)

Pengembangan yang ada tentu memantik Masyarakat sekitar untuk meningkatkan usaha – usaha yang dapat dilakukan oleh Masyarakat sekitar, contohnya cinderamata atau berbagai hal yang mungkin untuk dapat dilakukan oleh Masyarakat untuk dapat menunjang sisi lain atas pengembangan wisata Bahari yang terdapat di Kawasan Bogam Raya, tentu dengan sisi lain ini pemerintah melakukan pendampingan terhadap Masyarakat untuk dapat meningkatkan nilai jual kepada wisatawan, melalui berbagai pelatihan SDM kepada Masyarakat di Kawasan Objek Wisata Bogam Raya layaknyan temuan Ardian Winata (2023)

### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat pengembangan wisata Bahari yang ada pada Kawasan Bogam raya ini tidak seperti objek wisata Bahari lainnya karena objek wisata Bahari Bogam Raya ini tidak satu hamparan yang dimaksudkan adalah bahwa tidak semua tanah yang berada di pinggir Pantai pada objek wisata dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Daya Wisata Bahari Bogam Raya yang dilakukan berdasarkan 4 Dimensi yang terdiri atas 4 dimensi yang ada sampai saat ini cukup berjalan dengan baik, akan tetapi dari indikator yang ada berdasarkan 4 dimensi yang telah disampaikan masih perlu banyak ditingkatkan dan juga dioptimalkan dalam pengembangannya. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata berpengaruh terhadap

pendapatan masyarakat seperti yang telah disampaikan oleh masyarakat pada Bab sebelumnya bahwa dengan adanya objek atau atraksi yang telah dibangun oleh pemerintah selain menambah jumlah kunjungan wisatawan hal ini juga berdampak terhadap kenaikan pendapatan masyarakat, yang secara langsung juga akan berpengaruh terhadap Peningkatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan Wisata Bahari Bogam Raya Kecamatan Kumai dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>
- Agustin, M. et al. (2022). (Marine Tourism Development Strategy In Pramuka Island, Thousand Islands Regency, Dki Jakarta) strategi pengembangan wisata bahari di pulau seribu, DKI Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3133–3149. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Ayu, I., & Sri, P. (2024). *Nyoman Diah Utari Dewi, Ni Putu Tirka Widanti, I Made Sumada & Ida Ayu Putu Sri Widnyani*. 13(2), 598–608. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i2.11172>
- Ayu Fua (2020). Potensi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Jikumerasa Kabupaten Buru Suatu Tinjauan Ekonomi Islam

- Faradilla, A. (2022). Pengembangan Ekowisata Bahari di Kepulauan Riau. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(2), 12–15. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1322>
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1682>
- Nadifa,A (2021). Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Pantai Nestapa Kota Ambon Provinsi Maluku
- Nawir, M., Regita, E., Munawati, M., & Akbar, M. (2024). Kontribusi Wisata Bahari Terhadap Masyarakat Pesisir di Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi Maritim. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik Dan Teknologi Maritim*, 3(1), 1–9.
- Rahmah, S (2018). Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pulau Gusung Toraja Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>
- Urmila, W. (2018). *Program studi usaha perjalanan wisata sekolah tinggi pariwisata ampta yogyakarta 2018*.
- Winata, A. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Winowatan, W. J., Suarta, I. P., & Rita. (2024). *Wim j Winowatan*. 6, 1998–2007. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5915>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>